

## **PEMIKIRAN MODERN ISLAM DAN KONTEMPORER: POLA PEMBAHARUAN ISLAM DI INDIA**

**Azizah; Hasan Gilang Ramadhan; Miffah Khadijah**

*Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*

Email: [xazzah8@gmail.com](mailto:xazzah8@gmail.com); [hgilangr20@gmail.com](mailto:hgilangr20@gmail.com); [miffahkhadijah@gmail.com](mailto:miffahkhadijah@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pembaharuan islam di India. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian library. Data yang diperoleh kemudian dianalisis serta ditelaah secara mendalam atas referensi yang dipakai, sebagaimana halnya dalam studi kepustakaan atau library research. Penelitian ini, menjelaskan sejarah masuknya pola pembaharuan islam di India. Ada beberapa pelopor pembaharuan islam di India termasuk Syah Waliyullah, Sayyid Ahmad Khan, Sayyid Amir Ali, dan Muhammad Iqbal. Hasil analisis yaitu bahwa Tujuan adanya pembaharuan Islam di India adalah untuk menyatukan orang-orang muslim yang berada di tengah mayoritas yang beragama Hindu. Berhubung banyaknya corak Islam yang menyimpang. Maka diadakannya pembaharuan islam di India agar yang tidak sesuai dengan syari'at di luruskan sebagaimana yang telah diajarkan oleh al-Qur'an dan al-Sunah. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian serupa selanjutnya.

**Kata kunci:** Pemikiran Modern Islam, sejarah, tokoh pelopor islam india.

### **1. Pendahuluan**

Menurut catatan sejarah bahwa masuknya islam di India sejak abad ke 7. Namun pada abad ke 17, umat islam sudah mulai sadar atas kelemahan dan ketertinggalan dari bangsa Eropa. Beberapa tokoh pelopor antara lain adalah Syah Waliyullah, Sayyid Ahmad Khan, Sayyid Amir Ali dan Muhammad Iqbal. Tokoh-tokoh tersebut fokus dalam hal yang mendasar dalam melakukan perubahan. Keempat tokoh tersebut datang dalam waktu yang berbeda-beda. Pembaharuan keempat tokoh tersebut meliputi Aspek agama sampai politik serta seni.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Siti Chomaria, "Konsep Pembaharuan Islam di India pada abad ke 18", Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora.

## **2. Kerangka Teori**

### **Masuknya pembaharuan islam di India**

Sejarah masuknya Islam di India pada abad ke 7. Perkembangan pembaharuan pemikiran Islam India dalam abad itu merupakan kelanjutan tumbuhnya bibit pembaharuan pemikiran yang mulai disampaikan sejak abad 18. Pada dasarnya pembaharuan itu diarahkan kepada pemahaman ajaran Islam beserta konsekuensi pengamalannya, penyelenggaraan pendidikan dan dengan perjuangan politik.

## **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian library. Data yang diperoleh kemudian dianalisis serta ditelaah secara mendalam atas referensi yang dipakai, sebagaimana halnya dalam studi kepustakaan atau library research. Penelitian ini, menjelaskan sejarah masuknya islam di India. Ada beberapa pelopor pembaharuan islam di India termasuk Syah Waliyullah, Sayyid Ahmad Khan, Sayyid Amir Ali, dan Muhammad Iqbal.

## **4. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis maka dapat dihasilkan bahwa tujuan adanya pembaharuan Islam di India adalah untuk menyatukan orang-orang muslim yang berada di tengah mayoritas yang beragama Hindu.

### **Sejarah masuknya Islam di India**

Catatan sejarah menyebutkan bahwa masuknya islam ke India sudah ada sejak ke-7 di masa Rasulullah masih hidup. Pedagang-pedagang Arab pada masa itu sudah saling berhubungan dengan dunia Timur sehingga mereka melalui pelabuhan-pelabuhan India, mereka berdagang sekaligus berdakwah. Pada masa itu, ada seorang raja bernama Cheraman Perumal, raja Kadangalur yang sudah memeluk islam dari pantai Malabar dan menemui Rasulullah saw. Nama raja tersebut di ganti menjadi Tajudin. Pada masa Umar bin Khattab (643-644) panglima Mugira menyerang Sind, tetapi gagal. Pada masa itu pula Abdullah ibn Amr Rabbi sampai di wilayah Mekran untuk berdakwah dan memperluas daerah kekuasaan islam. Masa Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib dikirim utusan ke India untuk mencari tahu adat istadat dan jalan-jalan di India. Itulah awal mula Islam menyebar di India melalui

jalur darat.<sup>2</sup> Setelah wafatnya nabi Muhammad Saw, mulailah bangsa Arab masuk melanda dari Barat laut, yang berlangsung terus menerus hingga abad ke 18. Sebagian mereka ada yang menetap hingga membentuk beberapa kerajaan yang mempunyai pengaruh besar di dalam kebudayaan islam.<sup>3</sup>

Pada awal abad ke 17 Bangsa Inggris telah datang sebagai pedagang yang nama rombongan dari mereka adalah “The East India Company”. Saat mereka tahu pertentangan-pertentangan antara sesama wilayah bawahan kesultanan islam di satu pihak, dan antara kesultanan islam dan bekas kerajaan hindu sebagai taklukannya di pihak lain, akhirnya mereka memiliki tujuan untuk menguasai wilayah tersebut terutama di sekitar pabrik-pabrik yang mereka bangun. Sehingga mereka mengadu domba dengan politik yang lihai, mereka pun berhasil menguasai Madras dan kota Bombay (1660) pada akhirnya wilayah tersebut jatuh di tangan mereka. Dengan demikian selanjutnya dengan kekuatan bedil, politik adu domba dan senjata uang, dilumpuhkannya kekuasaan kesultanan Islam Mongol. Walaupun mereka memberontak mereka tetap dikalahkan oleh Inggris. Hal itu pun juga terjadi kepada raja-raja hindu sehingga pada masa itu terjadi kesenjangan antara Islam dan Hindu dan kesemena-mena’an Inggris terhadap masyarakat sehingga memunculkan gerakann pembaharuan dari umat islam diantaranya gerakan mujahidin dan lahirnya tokoh-tokoh pembaharuan seperti: Syah Waliyullah, Sayyid Ahmad Khan, Sayyid Amir Ali, dan Muhammad Iqbal dimana secara umum mereka menyuarakan persamaan derajat antara umat muslim dan umat hindu di dalam pemerintahan kolonial Inggris.<sup>4</sup>

### **Pembaharuan Islam di India abad 18**

Pada awal abad ke 18 Kerajaan Mughal memasuki zaman kemunduran. Di karenakan adanya perebutan kekuasaan di dalam kerajaan tersebut, adapun penetrasi penjajah Inggris yang ingin memperluas wilayah dan serangan dari negara tetangga yaitu persia.

Bermula Ahmad Sirhindi (1563–1624) berusaha menjelaskan pokok-pokok ilmu ketuhanan dengan meninggalkan bentuk ajaran yang tercantum dalam kitab-kitab ortodoks yang bercampur-baur dengan faham sufi, serta menekankan berlakunya unsur-unsur kejiwaan

---

<sup>2</sup> Dudung Abdurrahman, Sejarah Peradapan Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern, Yogyakarta: Lesfi, 2004, h. 166-167.

<sup>3</sup> Fuad M Fachruddin, Perkembangan Kebudayaan Islam, Jakarta: Bulan Bintang, h. 179.

<sup>4</sup> Nirwan Hamid, Pembaharuan Islam di India, Jurnal Pendidikan Islam, h. 64.

dan kesusilaan. Gerakan ini diteruskan oleh Syah Waliyullah (1703-1762).<sup>5</sup> Bahkan diperluas dengan usaha mendamaikan semua bentuk dan macam perpecahan di kalangan kaum muslimin India, dengan metode kompromi (tatbiq).<sup>6</sup> Tujuannya untuk menyatukan orang-orang muslim yang berada di tengah anak benua yang mayoritas Hindu. Walaupun kompromik gayanya, namun tujuannya ialah pemurnian pengamalan ajaran Islam dari segala corak penyimpangan yang tidak sesuai dengan syari'at sebagaimana yang telah diajarkan oleh al-Qur'an dan al-Sunah.

### **Pengaruh-pengaruh tokoh Pelopor islam di India**

Syah Waliyullah memiliki ide pemikiran yaitu: Pertama, konsep pemerintahan, beliau mengajak bahwa sistem pemerintahannya dapat mencontoh khulafaurasyidin dalam menegakkan syariat islam. Yang tadinya sistem pemerintahan yang obsolut di ganti menjadi demokratis. Kedua, perpecahan umat islam karena perbedaan aliran mazhab dan pertentangan antara golongan Syiah dan Sunni. Beliau ingin mempertemukan beberapa kelompok-kelompok berbeda dalam keagamaan islam dalm sebuah sistem hukum yang berwatak dinamis dan moderat.<sup>7</sup> Adapun ide Sayyid Ahmad Khan: Pertama, Beliau mendirikan sekolah tinggi berbasis Barat. Di sekolah ini beliau menyebarkan budaya barat, tetapi sejalan dengan Islam. Dalam mendirikan sekolah tersebut beliau mendapatkan bantuan dari petinggi kelas menengah di India dan pemerintah. Sekolah itu bernama Muhammedan Anglo-Oriental Collage (M.A.O.C) di Aligarh.<sup>8</sup> Kedua, jalan untuk melepaskan diri dari kemunduran dan mencapai kemajuan menurut beliau adalah menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi barat. Agar dapat tercapai, sikap umat yang kurang percaya pada kekuatan akal, kebebasan manusia dan adanya hukum alam yang harus dirubah terlebih dahulu. Usaha itu beliau lakukan melalui tulisan-tulisan dalam bentuk buku dan artikel dalam majalah Tahzib al-Akhlaq. Kemudian ide pemikiran dari Sayyid Amir Ali yaitu, Beliau membentuk National Muhammedan Association sebagai tempat pemersatu umat islam dan untuk melatih mereka dalam bidang politik. Beliau berpendapat bahwa islam bukanlah agama yang membawa kepada kemunduran tetapi membawa kepada kemajuan. Beliau berpendirian tidak ingin bergantung kepada ketinggian dan kekuatan barat dalam memajukan islam tidak seperti Sayyid Ahmad

---

<sup>5</sup> HAR. Gibb, *Modern Trends in Islam*, terj. LE. Hakim, "Aliran-aliran Modern alam Islam", Tintamas, Jakarta, 1952, h. 135.

<sup>6</sup> M. Mujeeb, *The Indian Muslims*, eorge Allen & Unwin Ltd., London, 1967, h. 280.

<sup>7</sup> Iskandar Zulkanain, *Gerakan Ahmadiyah Indonesia*, Yogyakarta:Lkis, 2005, h. 54

<sup>8</sup> W.C. Smith, *Modern Islam in India*, New Delhi: Usaha Publication, 1978, h. 17

Khan. Beliau berpatokan kepada ilmu pengetahuan yang di capai oleh umat islam di zaman itu, karenaa mereka berpegang kuat pada ajaran Nabi Muhammad Saw dan berusaha keras untuk menjalankannya.<sup>9</sup> Lalu, ide pemikiran Muhammad Iqbal beliau berpendapat kemunduran umat islam selama 500 tahun terakhir dikarenakan kebekuan dalm pemikiran. Pengaruh zuhd yang terdapat pada ajaran Tasawuf. Zuhd, perhatian yang bertitik kepada Tuhan. Hal itu akhirnya membuat umat islam kurang mementingkan tentang kemasyarakatan dalam islam. Sehingga menyebabkan kehancuran Bagdad sebagai pusat kemajuan pemikiran umat islam dipertengahan abad ke 13. Pada saat itu pintu jihad mereka tertutup. Adapun inti sari hidup menurutnya adalah gerak. Hal itu dikatakannya dalam syair-syairnya. Di India terdapat dua umat yaitu umat hindu dan umat islam. Umat islam India harus menuju pada pembentukan negara tersendiri terpisah dari negara hindu di India. Walaupun ide tersebut sudah dikemukakan oleh Sayyid Ahmad Khan tetapi diumumkan secara resmi pada masa Muhammad Iqbal dan Muhammad Ali Jinnah. Sehingga merekalah yang memperjuangkan Pakistan mempunyai wujud, yakni berdirinya negara Pakistan yang terpisah dari India.

## 5. Simpulan

Tujuan adanya pembaharuan Islam di India adalah untuk menyatukan orang-orang muslim yang berada di tengah mayoritas yang beragama Hindu. Berhubung banyaknya corak Islam yang menyimpang. Maka diadakannya pembaharuan islam di India agar yang tidak sesuai dengan syari'at di luruskan sebagaimana yang telah diajarkan oleh al-Qur'an dan al-Sunnah. Adapun keempat pengaruh dari pelopor islam di India adalah (1) Syah Waliyullah Pengaruh beliau yaitu pada bidang politik, Ia mengajak seluruh ummat Islam untuk mencontoh khulafaurasyidin dalam menegakkan syariat melalui pemerintahan Negara Islam. Dan mengganti system kerajaan ke system khilafah. Karena system khilafah menganut paham demokratis sementara system kerajaan bersifat otokratis, selanjutnya bidang agama, mengikuti jejak dua pemikir besar Islam, al-Gazali dan Ibnu Taimiyah, (2) Sayyid Ahmad Khan Ahmad Khan memiliki konsep epistemologi tersendiri. Ia berpendapat bahwa kebenaran harus berasaskan fakta-fakta ilmu pengetahuan dan hukum alam. Baginya Islam adalah agama Tuhan. Alam ini adalah ciptaan Tuhan dan diatur dengan ketentuan-ketentuan yang disebut dengan hukum alam. Maka penemuan sains di barat adalah benar selama dia

---

<sup>9</sup> Samrin, Modernisasi Islam di india, Jurnal dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Kediri, h. 84

tidak akan bertentangan dengan Islam. Jika Islam tidak mengambil sikap seperti ini maka agama ini tidak akan punya masa depan, (3) Pemikiran Sayyid Amir Ali pada ajaran tentang akhirat, agama-agama yang datang sebelum Islam pada umumnya menggambarkan bahwa di hidup kedua itu manusia akan memperoleh upah dan balasan dalam bentuk jasmani dan bukan dalam bentuk rohani. Selanjutnya ia menjelaskan bahwa ajaran mengenai akhirat itu amat besar arti dan pengaruhnya dalam mendorong manusia untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan jahat. Lebih lanjut lagi ajaran ini membawa kepada peningkatan moral golongan awam, apabila ganjaran dan balasan di akhirat digambarkan dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh panca indera, (4) Muhammad Iqbal Inti dari pemikiran pembaharuan iqbal juga tidak jauh dari tokoh-tokoh lain di india khususnya merespon kondisi masyarakat yang zuhud dan tertinggal. Selain itu dia juga menolak pemahaman dan pengamalan yang salah tentang konsep zuhud dalam ajaran tasawuf yang menjadi satu penyebab kemunduran umat islam. Kemudian iqbal menyerukan semangat ijtihad, sebab baginya pintu ijtihad tetap terbuka dan menjadi lambang kedinamisan hukum islam. Muhammad Iqbal menambahkan bahwa islam adalah agama dinamis dan menyerukan agar umat bangkit dan membangun dunia baru.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Dudung Abdurrahman, "Sejarah Peradapan Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern", Yogyakarta: Lesfi, 2004.

Fuad M Fachruddin, "Perkembangan Kebudayaan Islam", Jakarta: Bulan Bintang.

HAR. Gibb, "Modern Trends in Islam", terj. LE. Hakim, "Aliran-aliran Modern alam Islam", Tintamas, Jakarta, 1952.

Iskandar Zulkanain, "Gerakan Ahmadiyah Indonesia", Yogyakarta:Lkis, 2005, h. 54

M. Mujeeb, "The Indian Muslims", eorge Allen & Unwin Ltd., London, 1967.

Nirwan Hamid, Pembaharuan Islam di India, Jurnal Pendidikan Islam.

Samrin, Modernisasi Islam di india, Jurnal dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Kediri.

Siti Chomaria, "Konsep Pembaharuan Islam di India pada abad ke 18", Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora.

W.C. Smith, Modern Islam in India, New Delhi: Usaha Publication,1978.